

**DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA PANTAI LAGUNA
TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DI PUCUE DESA PAO-PAO
KECAMATAN TANETE RILAU
KABUPATEN BARRU**



*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ZULFIAN
NIM.105381110916

18/09/2021

1 exp
Smb. Alumni

E/0135/505/21 CD

ZUL

di

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

LEMBAR PENGESAHAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Zulfian
Stambuk : 105381110916
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan didepan Tim penguji Skripsi pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 mei 2021

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575474

Kaharuddin, M.Pd. Ph.D
NIDN: 0907118102

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM.860 934

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Zulfian
Stambuk : 105381110916
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan.

Makassar, 16 mei 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575474

Kaharuddin, M.Pd. Ph.D
NIDN: 0907118102

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Zulfian, 105381110916** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 304 Tahun 1442 H/2021 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ujian dan Yudisium pada hari Sabtu, 16 Juli 2021.

12 Dzulhijjah 1442 H
Makassar, -----

22 Juli 2021 M

PANITIA UJIAN

- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag (.....)
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D (.....)
- Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd (.....)
- Penguji
1. Drs. H. Nurdin, M. Pd (.....)
 2. Suardi, S. Pd., M. Pd (.....)
 3. Hadisaputra, S. Pd., M. Si (.....)
 4. Nur Riswandy Marsuki, S.Sos., M.Si (.....)

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Objek wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pucue, Desa Pao Pao, Kecamatan Tanete Rilau

Nama : **Zulfian**

NIM : **105381110916**

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

12 Dzulhijjah 1442 H
Makassar, -----
22 Juli 2021 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Drs. H. Nurdin, M. Pd

Pembimbing II

Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi

Erwin Akib, S. Pd., M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Drs. H. Nurdin, M. Pd.
NBM: 575 474



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERYATAAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Zulfian
Stambuk : 105381110916
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Dengan Judul : Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pucue Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Dengan menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 juni 2021
Yang Membuat Pernyataan


Zulfian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Zulfian
Stambuk : 105381110916
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1.2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 juni 2021

Yang Membuat Perjanjian

Zulfian

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Biarpun Lambat Asalkan Terus Bergerak”

Zulfian

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Kepada orang tua tercinta dan kakak terkasih yang selalu memberikan dukungan juga tak hentinya melantunkan doa-doa untuk kemudahan anaknya
2. Kepada keluarga penulis yang tak pernah henti memberika motivasi
3. Juga kepada sahabat-sahabat yang selalu ada ketikan saya butuh bantuan

ABSTRAK

Zulfian. 2021. *Dampak Keberadaraan Objek Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Kabupaten Barru.* Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Di Bimbing Oleh Kaharuddin dan Nurdin.

Masalah utama pada penelitian ini yaitu bagaimana dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif (penelitian Bertujuan) dengan pendekatan fenomenologi dan melalui dua metode pengumpulan data secara primer yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Kedua secara sekunder ialah kajian pustaka melalui buku, jurnal, skripsi, laporan tahunan dan situs internet yang terkait dengan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan teori fakta sosial emile Durkheim untuk mengkaji fenomena fakta sosial dan menjadikannya pisau analisis untuk mendapatkan data yang akurat.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak yang di timbulkan atas keberadaan objek wisata pantai laguna ini, baik itu berupa dampak sosial maupun dampak ekonomi. Jika di tilik dari dampak sosial ekonomi atas keberadaan objek wisata ini dapat kita temukan bahwa semenjak adanya objek wisata sangat menguntungkan bagi masyarakat lokal seperti halnya membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat menambah penghasilan ekonomi masyarakat setempat. Jadi dari hasil penelitian ini dapat peneliti ketahui bahwa banyak hal baik dan menguntungnya masyarakat sekitar dan pengunjung semenjak adanya objek wisata pantai laguna ini. Tidak terlepas dari hal itu, ada juga hal yang menyimpang namun juga telah didapatkan solusi yang cukup akurat.

Kata kunci: Dampak sosial ekonomi, objek wisata.

1. Rumusan Masalah
2. Kualitatif / Kuantitatif \Rightarrow Jenis
3. Pendekatan Penelitian

ABSTRACT

Zulfian. 2021. The Impact of Laguna Beach Tourism Object Existence on Social Change in Barru Regency. Thesis of Sociology Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Kaharuddin and Nurdin.

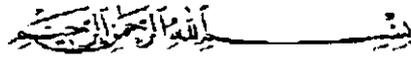
The main problem in this research is how the impact of the existence of lagoon beach tourism objects on the socio-economic changes of the community in Pao-Pao, Tanete Rilau District, Barru Regency. This study aims to determine the impact of the existence of a lagoon beach tourism object on the socio-economic changes of the community in Pao-Pao Village, Tanete Rilau District, Barru Regency.

This research uses descriptive qualitative research (objective research) with a phenomenological approach and through two primary data collection methods, namely through observation, interviews, documentation. The second secondary is literature review through books, journals, theses, annual reports and internet sites related to the research title. This research uses Eimile Durkheim's theory of social facts to study the phenomenon of social facts and makes it an analytical knife to obtain accurate data.

The results of this study indicate that there is an impact on the existence of this lagoon beach tourism object, both in the form of social impacts and economic impacts. If we look at the socio-economic impact of the existence of this tourist attraction, we can find that since the existence of a tourist attraction is very beneficial for the local community as well as opening new jobs that can increase the economic income of the local community. So from the results of this study, researchers can know that there are many good things and benefits for the surrounding community and visitors since the existence of this lagoon beach tourism object. Apart from that, there are also things that are deviant but also quite accurate solutions have been obtained.

Keywords: Socio-economic impact, tourist attraction.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis lantunkan kehadiran Allah, SWT atas berkat rahmat dan taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW karena berkat kerasulannya sehingga islam tetap berjaya hingga saat ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mengalami halangan dan rintangan disebabkan keterbatasan penulis sendiri baik dari hal pengetahuan, waktu dan biaya, akan tetapi karena istiqamah yang kuat dan petunjuk oleh Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak sehingga semangat penulis tetap terjaga sehingga menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Dampak Keberadaan Objek Wisata Pantai Laguna Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru”**

Proses penyelesaian skripsi ini merupakan suatu rangkaian perjuangan bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, memiliki kendala yang dihadapi bagi penulis, tapi karena doa, usaha, semangat dan motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih dan sangat bersyukur kepada semua belah pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Taeneng yang selalu penulis ingat dan menambah semangat penulis dalam menyusun skripsi ini, ibunda Hartika tersayang yang selalu mengingatkan kewajiban kepada yang maha kuasa agar selalu diberkahi setiap usaha yang dilakukan penulis. Juga kakak terkasih Arwin yang selalu ada dan mendukung serta memberi motivasi kepada peneliti. Terima kasih kepada keluarga, Kontrakan yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat untuk kembali saat lelah. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabatku yang menemani dalam proses bimbingan dan pembuatan skripsi. Terimakasih teman-temanku Mahasiswa Program studi pendidikan sosiologi khususnya teman seperjuangan kelas-C yang membantu dalam penyusunan dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. H Nurdin, M.Pd sebagai pembimbing I (satu) dan Kaharuddin, M.Pd Ph.D selaku pembimbing II (dua) yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis, mulai dari awal penyusunan hingga selesai skripsi ini.

Penulis ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. DR. H. Ambo Asse., M. Ag. Rektor Unismuh Makassar, Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta para Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Bapak Kaharuddin, S.Pd., M.Pd., Ph.D, beserta seluruh staffnya. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sosiologi FKIP Unismuh Makassar yang

tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa yang tak ternilai harganya kepada penulis.

Sebagai peneliti, penulis sangat menyadari keterbatasannya, bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini. Untuk saran dan kritikan dari pembaca senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan skripsi ini selanjutnya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Unismuh Makassar, 28 Juli 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Oprasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konsep.....	9
B. Kajian Teori.....	14

C. Kerangka Pikir.....	14
D. Penelitian Relevan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	22
C. Fokus Penelitian.....	23
D. Informan Penelitian.....	23
E. Jenis dan Sumber Data.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	24
G. Teknik Pengumpulan Data.....	25
H. Teknik Analisis Data.....	26
I. Teknik Keabsahan Data.....	27
J. Etika Penelitian.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Lokasi Penelitian.....	29
B. Kondisi Umum.....	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan.....	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
Table III.I	Waktu Penelitian	23
Table IV.I	Sejarah Objek Wisata	29
Tabel IV.II	Sejarah Objek Wisata	30
Tabel IV.I	Jumlah Penduduk	33
Tabel IV.II	Struktur Penduduk	34
Tabel IV.I	Keadaan pendidikan	35
Tabel IV.I	Mata Pencaharian	36

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Nama Gambar	Halaman
Gambar II.I	Skema kerangka pikir	17

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	
2	Dokumentasi	
3	Table Catatan	
4	Table Informan	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki berbagai potensi kekayaan Alam seperti kesuburan Tanah, bahan Tambang, Keindahan Alam dan variasi Adat Budaya penduduk. Pemandangan bentang alam tersebut dapat dikembangkan menjadi tempat-tempat Wisata dan merupakan potensi kekayaan alam Indonesia yang dapat menjadi sumber pendapatan Negara, khususnya bagi daerah merupakan sumbangan penghasilan atas pendapatan daerah. Usaha mengembangkan dunia pariwisata Indonesia ini didukung dengan UU nomor 9 Tahun 1990 dan UU nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyebutkan keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat, dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat. Sektor kepariwisataan merupakan sumber devisa yang cukup besar persentase dan kontribusinya bagi kas daerah, yang secara luas juga merupakan sumber devisa Negara.

Indonesia juga terkenal dengan keindahan pantainya bahkan sampai ke manca Negara, seperti pantai pandawa yang ada di Bali, karimun Jawa yang ada di Jawa Tengah, Bunaken yang berada dibagian Utara Pulau Sulawesi dan Pantai Bira yang berada di Sulawesi Selatan. Perkembangan pariwisata di Indonesia

cukup pesat, dan hampir di seluruh bagian Sulawesi terdapat tempat pariwisata baik itu objek wisata alam, budaya, maupun buatan, seperti objek wisata pantai Laguna yang terdapat di Kabupaten Barru.

Kabupaten Barru adalah salah satu Kabupaten yang berada pada pesisir barat Provinsi Sulawesi Selatan, terletak sebelah utara Kota Makassar dan 50 km sebelah selatan Kota Parepare dengan garis pantai sepanjang 78 km. Letak Wilayah Kabupaten Barru terletak di Pantai Barat Sulawesi Selatan, berjarak sekitar 100 km arah utara Kota Makassar. Di sebelah Utara Kabupaten Barru berbatasan Kota Parepare dan Kabupaten Sidrap, sebelah Timur berbatasan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone, sebelah Selatan berbatasan Kabupaten Pangkep dan sebelah Barat berbatasan Selat Makassar. Wilayahnya yang subur, menjadikan Kabupaten Barru memiliki potensi serta kekayaan alam yang melimpah, diantaranya adalah sektor industri, pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, kerajinan, dan pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor Ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh dibidang Sosial dan Ekonomi. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh Positif maupun Negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah Negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek Sosial dan Ekonomi, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan Pariwisata. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah Wisata yang bersangkutan, proses

pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimilikinya.

Sebagai industri jasa yang padat karya, sektor pariwisata akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan sesuai dengan potensi sumber daya wisata yang dimiliki, misalnya berupa wisata alam, wisata budaya atau wisata buatan jika obyek-obyek yang dikembangkan berupa obyek-obyek yang sengaja dibuat untuk aktivitas wisata. Aktivitas yang dilakukan di obyek-obyek tersebut umumnya adalah untuk bersantai, bermain, mempelajari kebudayaan dan peninggalan masa lalu atau hanya sekedar melihat-lihat panorama alam dan lingkungan (Jayudi, 2015)

Karena potensi serta kekayaan alam yang melimpah dan hamparan pasir landai dengan banyak pepohonan dan udara yang segar, maka hal inilah yang mendorong Masyarakat dan Pemerintah setempat untuk mengembangkan objek wisata pantai di Kabupaten Barru menjadi salah satu objek pariwisata, salah satu objek wisata pantai yang ramai dikunjungi oleh wisatawan ialah Pantai Laguna yang berlokasi di Pucue, Desa Pao-Pao, Kec. Tanete Rilau, Kab. Barru Sulawesi Selatan. Karna pantai ini tergolong bersih dan akses ke pantai ini tergolong cukup mudah, Keberadaan pantai inipun mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitar

Keberadaan pantai ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar baik secara ekonomi maupun sosial, karna tempat ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencarian dengan cara berdagang dan menyediakan spot-

spot foto bagi wisatawan yang berkunjung. Namun ada dampak sosial yang ditimbulkan oleh keberadaan pantai ini, dikarenakan padatnya pengunjung pada hari libur dan di tempat ini bukan hanya dari dalam daerah itu sendiri melainkan banyak juga pengunjung yang datang dari daerah lain, hal ini lah yang menimbulkan perubahan pada masyarakat sekitar, seperti masyarakat yang biasanya tertutup kini jadi lebih terbuka selain itu masyarakat juga lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia dibanding menggunakan bahasa bugis, ini disebabkan karna tidak semua pengunjung mengerti akan bahasa bugis.

Dalam hal ini Proses asimilasi tidak dapat dihindari, pembentukan budaya terus bertumbuh dengan pesat, sebab setiap yang datang selalu bersamaan dengan kebudayaannya masing-masing, sehingga secara tidak langsung ada perbenturan budaya, disinilah peristiwa sosiologi itu terjadi, dimana masyarakat dituntut untuk mempertahankan budaya endemiknya, namun disisi yang lain pula harus menerima inovasi dari luar. Kemudian disinilah pentingnya filterisasi sebagai jalan damai antara keduanya.

Sebagai Daerah wisata yang punya potensi besar yang dilihat dalam sudut pandang ekonomi mampu mengangkat derajat ekonomi masyarakat setempat, sumber pendapatan Daerah dan Negara ini bisa menjadi panggung pementasan kebudayaan, dimana pertukaran nilai dan norma, simbol dan makna terus berlangsung, tentunya hal ini dilihat dari sudut pandang ekonomi adalah hal yang menguntungkan sebab berbagai macam wisatawan yang datang dengan semua atribut yang melekat pada dirinya selalu dipandang sebagai objek untuk meningkatkan pendapatan, namun dari segi sosiologi mempunyai dua pemaknaan

yang berbeda, dimana membawa budaya yang mempunyai potensi bisa mengikis budaya setempat dengan hegemoninya ataupun inovasi dalam bidang lain yang bisa berdamai dengan budaya setempat. Maka dari itu filterisasi perlu diperhatikan betul betul sehingga yang diambil bukan hanya sekedar keuntungan ekonomi semata namun juga hal hal positif non finansial dan dengan tegas menolak segala yang buruk.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ada dampak yang di timbulkan oleh kehadiran Objek Pariwisata Pantai Laguna baik itu dampak sosial maupun Ekonomi. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji dampak seperti apa yang di timbulkan oleh keberada objek pariwisata Pantai laguna di Pucue, Desa pao-pao, Kec. Tanete Rilau, Kab. Barru. Maka dari itu peneliti mengambil judul “**Dampak keberadaan Objek Wisata Pantai Laguna terhadap perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, maka dirumuskan masalah

1. Bagaimana dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru?
2. Hubungan antara perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat lokal di sekitar objek wisata di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru!

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan social ekonomi masyarakat di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru!
2. Untuk mengetahui keterhubungan antara perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru!

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti dalam hal ini mengharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkannya pada jurusan sosiologi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan, ini bisa menjadi bahan pengetahuan selanjutnya bagi peneliti lainnya dan membuat peneliti lainnya tertarik untuk meneliti hal ini. Sehingga, studi pendidikan sosiologi mampu menyesuaikan diri dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Serta peneliti bisa menjadikan hal ini sebagai sumbangsi pengetahuan yang membahas Dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tanete Rilau kabupaten Barru.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Dampak adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.
2. Pengertian Obyek Wisata dalam Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990, objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Jadi, objek wisata adalah perwujudan dari kreasi manusia, tata hidup, seni budaya dan sejarah bangsa, serta tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan.⁹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Daya Tarik Wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan. (Arifin,dkk. 2015)
3. Pantai Laguna adalah salah satu objek wisata yang ada di Pucue Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru Sulawesi Selatan
4. Perubahan social adalah perubahan perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap dan pola-pola prilakunya diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

5. Ekonomi adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering diasosiasikan dengan keuangan rumah tangga.



BAB II

KAJIAN KONSEP

A. Kajian Konsep

1. Dampak

Menurut (Soekanto 2016), dampak diartikan sebagai penggunaan konsep dasar untuk menelaah sebuah gejala sosial dalam artian dampak social merupakan efek dari fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Dampak secara umum terbagi menjadi dua, yaitu dampak biotik pada lingkungan hidup mencakup seluruh makhluk hidup didalamnya, yakni manusia, hewan, tumbuhan, dan benda hidup lainnya. Sedangkan dampak abiotik adalah benda benda mati yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup disebuah lingkungan yakni mencakup tanah, air, api, batu dan udara.

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. dalam setiap kegiatan pariwisata akan menimbulkan pengaruh atau akibat dari interaksi yang terjadi antara pelaku usaha dengan wisatawan. (Islami dkk, 2020)

2. Objek wisata

Dalam undang-undang nomor 9 tahun 1990, objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Jadi objek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Dalam membangun objek dan daya tarik wisata

tersebut harus diperhatikan keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat, sosial budaya setempat, nilai-nilai agama, adat istiadat, lingkungan hidup, beserta objek dan daya tarik wisata itu sendiri. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh pemerintah, badan usaha, dan persorangan. (kurniawan,2015)

Pengertian wisata alam dan parawisata menurut para ahli, wisata dalam bahasa inggris disebut *tour* yang secara etimologi berasal dari kata *torah* (ibrani) yang berarti belajar, *tornus* (bahasa latin) yang berarti alat untuk membuat lingkaran dan dalam bahasa perancis kuno disebut *tour* yang berarti mengelilingi sirkuit. Pada umumnya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi, wisata adalah sebuah perjalanan, namun tidak semua perjalanan dapat dikatakan wisata (Suyitno, 2001).

3. Perubahan sosial

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satupun masyarakat yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa; perubahan tersebut merupakan sesuatu yang konstan (tetap terjadi) sepanjang sejarah hidup manusia.

Di dalam kehidupan masyarakat dapat kita jumpai berbagai bentuk perubahan sosial yang dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Perubahan secara lambat

Perubahan sosial secara lambat dikenal dengan istilah evolusi, merupakan perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan

rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti ciri perubahan secara evolusi ini seakan perubahan itu tidak terjadi di masyarakat, berlangsung secara lambat dan umumnya tidak mengakibatkan disintegrasi kehidupan. Perubahan secara lambat terjadi karena masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Oleh sebab itu perubahan yang terjadi melalui evolusi terjadi dengan sendirinya secara alami, tanpa rencana atau kehendak tertentu.

Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin, perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. (Kurniawan, 2015)

b) Perubahan sosial secara cepat

Perubahan sosial yang berjalan cepat disebut revolusi. Selain terjadi secara cepat, juga menyangkut hal-hal yang mendasar bagi kehidupan masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan sering menimbulkan disintegrasi dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik.

c) Perubahan sosial kecil

Perubahan sosial kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat karena tidak berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan lembaga kemasyarakatan.

d) Perubahan sosial besar

Perubahan sosial besar merupakan perubahan yang dapat membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan serta menimbulkan perubahan pada lembaga kemasyarakatan seperti yang terjadi pada masyarakat yang mengalami proses modernisasi - industrialisasi.

e) Perubahan sosial yang di rencanakan

Perubahan Sosial yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang akan mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki perubahan dinamakan *Agent of change* (agen perubahan), yaitu seseorang atau sekelompok orang yang telah mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dari satu atau lebih lembaga - lembaga kemasyarakatan, serta memimpin masyarakat dalam mengubah sistem sosial. Suatu perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan selalu berada di bawah pengendalian serta pengawasan *Agent of change* tersebut. Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan rekayasa sosial (*sosial engineering*) atau yang biasa disebut sebagai perencanaan sosial.

f) Perubahan sosial tidak di rencanakan

Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan perubahan yang berlangsung tanpa direncanakan atau dikehendaki oleh masyarakat

dan di luar jangkauan pengawasan masyarakat. Konsep perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki tidak mencakup pengertian apakah perubahan-perubahan tadi diharapkan atau tidak diharapkan oleh masyarakat. Karena bisa terjadi, perubahan yang tidak direncanakan/tidak dikehendaki ternyata diharapkan dan diterima oleh masyarakat, seperti reformasi yang terjadi di Indonesia (Soekanto, 2013)

Strategi dalam perubahan sosial pada masyarakat pucue dalam terbentuk masyarakat desa. Dimana pada masyarakat kesehariannya dalam masyarakat, seperti dalam praktik interaksi sosial budaya masyarakat sehari-hari. Itulah yang kemudian telah memperkuat dan memberi rasa persamaan bagi para anggotanya terutama ketika berhadapan dengan orang lain yang memiliki identitas kolektif yang berbeda. Dalam penjelasan mengenai masyarakat pucue, tampak jelas bahwa ada situasi yang tertutup dan mulai terbuka bagi munculnya sebuah perubahan sosial yang mengarah kepada wisata pada masyarakat dalam struktur maupun kultur masyarakat desa pucu tersebut. Gejala itu tentu saja sifatnya alami dan berjalan normal yang fungsinya untuk mendukung bagi kelangsungan sebuah sistem masyarakat Pucue.

Seperti halnya perubahan yang terjadi di desa pucue dulu masih banyak orang yang memiliki pekerjaan lokal seperti memanfaatkan pantai pesiris dan bekerja sebagai nelayan. Dan kemudian semenjak adanya pantai yang di jadikan objek wisata secara drastis maka akan ada perubahan dalam segi sosial yang akan muncul.

4. Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk mencapai kemakmuran serta gejala-gejala dan hubungan yang timbul dari usaha tersebut.

5. Kajian Teori

Teori yang di gunakan pada penelitian ini adalah teori structural fungsional menurut Talcot Parson. Menurut teori ini masyarakat dikatakan sebagai suatu sistem tatanan, bagian, ataupun elemen-elemen sosial yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Terjadinya salah satu perubahan juga akan membuat perubahan pada lainnya dan jika dilihat suatu sistem sosial secara menyeluruh, masyarakat dikatakan sebuah sistem yang menjadi satu. Oleh sebab itu, masing-masing memiliki nilai fungsi yang berbeda namun saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan juga setiap tatanan akan mengikuti alur bila mana terjadinya suatu perubahan dan saling beradaptasi baik dari perubahan yang terjadi di dalam maupun luar masyarakat.

Talcott Parsons terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem "tindakan" yaitu skema AGIL. AGIL, fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Parsons menyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi).

Parson percaya menggunakan dan menjalankan keempat sistem imperatif fungsional ini untuk bertahan hidup.

1. Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar harus dan beradaptasi dengan lingkungan untuk menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L).
4. Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Teori AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency), yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons, jika dikorelasikan dengan fenomena yang diteliti bahwa adanya sebuah warga disuatu pedesaan yang dapat dianggap sebagai contoh dari kelompok kecil dalam sistem sosial. dimana warga memiliki berbagai fungsi penting yang menentukan kualitas kehidupan baik kehidupan individu, keluarga didalam suatu desa tersebut maka sesuai dengan teori ini cukup relevan dengan judul penelitian yang diangkat yakni dampak Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dimana masyarakat setempat memiliki kebudayaan nilai dan norma yg berbeda-beda juga memiliki fungsi yang berbeda pula untuk mencapai suatu tujuan baik dari segala aspek apapun.

6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan disebuah topik penelitian. Yang menjadi kriteria utama dalam membuat suatu kerangka berpikir agar dapat meyakinkan ilmuwan adalah alur-alur pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berpikir dapat membuahkan kesimpulan yang berupa hipotesis.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan social ekonomi masyarakat di Pucue, Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Sehingga penelitian ini fokus pada dampak keberadaan pantai laguna terhadap perubahan social dan ekonomi dimasyarakat, penelitian ini sehingga mereka dapat memahami diri dan bertindak serta sikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dari hasil penelitian telah di temukan hasil dimana adanya keuntungan bagi pemerintah serta masyarakat lokal terhadap adanya objek wisata pantai laguna. Tidak hanya dalam segi sosial juga dalam segi ekonomi yang dimana adanya perubahan signifikan.

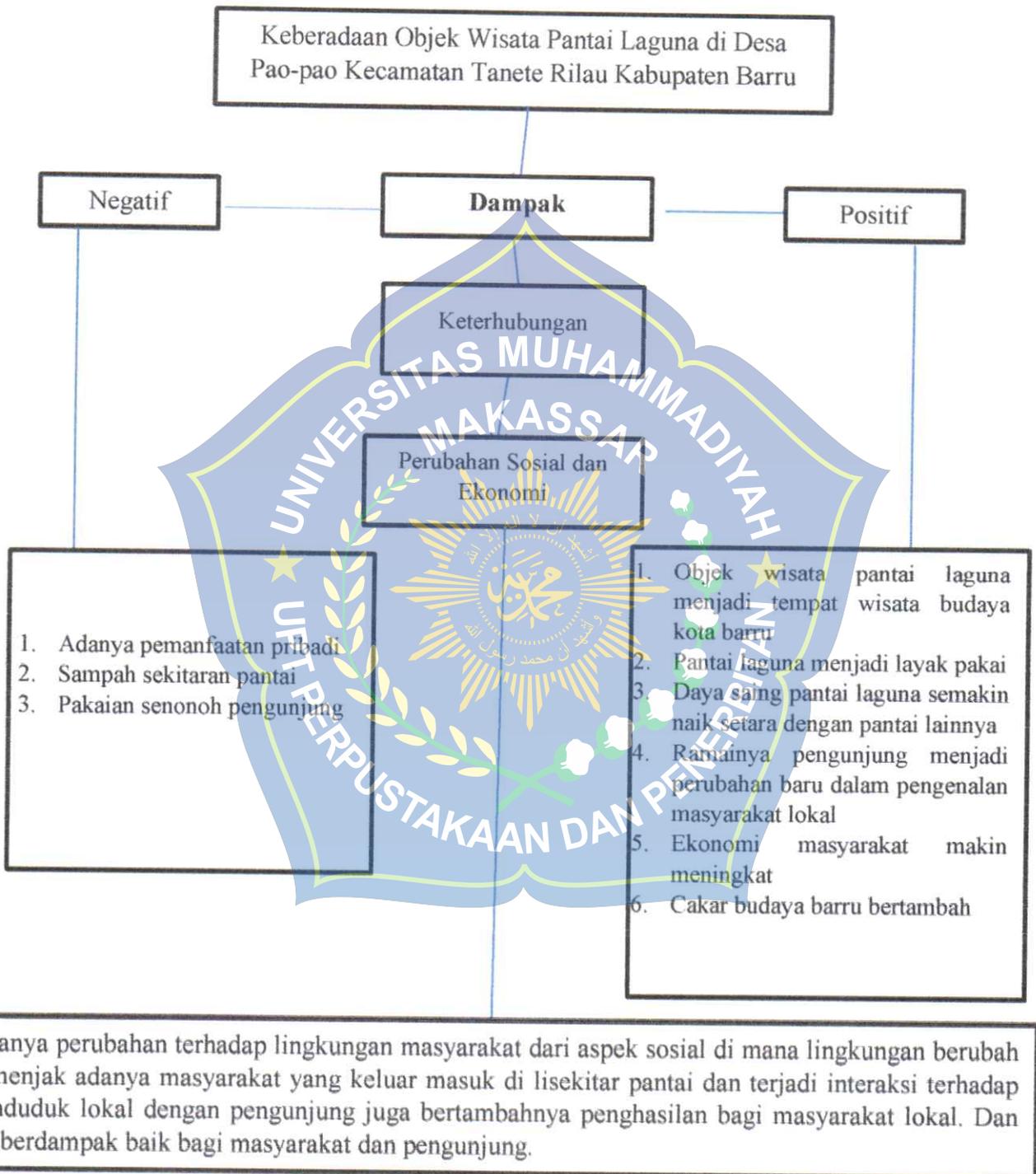
Dalam hal ini, perubahan masyarakat desa pucue dari aspek sosial ekonomi menjadi saling keterkaitan satu sama lain karena jika faktor perekonomian mereka berubah dalam segi mata pencaharian maka akan akses untuk merubah hal itu salah satunya lingkungan berubah dan hal ini membuat perubahan sosial masyarakat juga berubah.

Namun semenjak adanya objek wisata pantai laguna ini membuat masyarakat lokal yang di mana nota bene memiliki pekerjaan yang biasa mereka lakukan salah satunya adalah sebagai pekerria nelayan. Akan tetapi perubahan berubah semenjak pantai laguna menjadi salah satu objek wisata yang menjadi minat pengunjung untuk berlibur. Perubahan yang mulai terjadi yang secara terang-terangan nampak adalah perubahan dalam segi sosial dan ekonomi sebab dalam perubahan ini, dua aspekmyang saling keterkaitan satu sama lain. Seperti yang peneliti ketahui dari hasil penelitian bahwa masyarakat lokal memanfaatkan ketenaran pantai sebagai ladang pemasukan mereka dalam hal ini berdagang serta menyewakan fasilitas-fasilitas yang terkait denga pantai.

Perubahan serta merta terjadi ikut andil dalam aspek sosial dimana untuk menyukseskan kegiatan perdagangan masyarakat pasti ada interaksi yang terjadi. Maka dari itu dikatakan saling keterkkaitan dimana dalam hal ini juga lingkungan sosial masyarakat lokal berubah semenjak di jadinya objek wisata ini.

Dari hasil obsevasi peneliti juga hasil wawancara dan dokumentasi dapat dilihat adanya dampak besar yang di timbulkan dari wisata objek pantai laguna ini. Dampak yang dimaksud peneliti dalam hal ini lebih kearah positif kenapa, karena adanya kerja sama masyarakat lokal denga pemerintah setempat yang terkait juga adanya interaksi yang baik kepada pengunjung yang datang berlibur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Penelitian Relevan

Rulloh (2017). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat sekitar objek wisata Lumbok Resort sudah sesuai dengan kesejahteraan menurut pandangan Islam, hal ini dilihat dari kegiatan masyarakat sekitar yang tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh syariat Islam contohnya seperti: menjual produk-produk minuman keras, tidak menyediakan pondok-pondok wisata yang terlalu jauh dari keramaian, memberikan batasan waktu berkunjung menjelang sore, menegur pengunjung yang melanggar syariat Islam, dan lain-lain.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya, penelitian ini berfokus kepada para pengunjung wisata dan pengaruhnya kepada masyarakat sekitar objek wisata dalam perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian saya berfokus kepada dampak perubahan sosial ekonomi atas keberadaan objek wisata pantai laguna.

Persamaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah berfokus kepada dampak yang timbul dalam wisata.

Martina (2014). Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata di Taman Wisata Kawah Putih berpengaruh positif dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi

sosial adalah masalah luntarnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru perilaku wisatawan yang berkunjung dari luar daerah bahkan dari luar negeri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini meneliti tentang dampak yang terjadi terhadap taman wisata. Kemudian penelitian saya, mencari tahu dampak perubahan social ekonomi yang akan terjadi tentang keberadaan objek wisata.

Persamaan dalam hal ini adalah sama-sama berfokus untuk mencari tahu dampak yang akan terjadi terhadap objek wisata.

Herman (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata membawa dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal di Desa Nglanggeran, diantaranya : penghasilan masyarakat meningkat; meningkatkan peluang kerja dan berusaha; meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal; meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini mencari dampak ekonomi penembangan desa sedangkan penelitian saya mencaritahu dampak perubahan social ekonomi terhadap keberadan objek wisata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama berfokus kepada dampak ekonomi yang akan terjadi.

Anggraeni (2013). Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan wisata di Pulau Tidung telah memberikan dampak ekonomi terhadap perekonomian masyarakat lokal walaupun dampak yang dirasakan masih terbilang kecil. Terbukti dari nilai Keynesian Income Multiplier sebesar 0,28, Nilai Ratio Income Multiplier I sebesar 1,35, dan Nilai Ratio Income Multiplier Tipe II sebesar 1,59.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini mencari tahu atau menganalisis dampak perekonomian objek wisata bahari di pulau tidung. Sedangkan penelitian saya mencari tahu dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Pucue Desa Pao-Pao. Kecamatan Tenete Rilau Kabupaten Barru.

Persamaan pada penelitian ini adalah mencari tahu atau berfokus kepada analisis dampak perekonomian.

Rahmayanti (2013) Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan perubahan sosial yang terlihat pada masyarakat Sremo adalah cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang. Perubahan juga dirasakan pada bidang ekonomi yaitu perubahan pada mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat Sremo. Dampak positif yang dirasakan banyak muncul lapangan kerja baru, meningkatnya kesejahteraan, akses jalan mudah, pola pikir masyarakat maju. Sedangkan dampak

negatifnya adalah gaya hidup kebarat-baratan wisatawan yang ditiru masyarakat, dan penyalahgunaan fungsi wilayah objek wisata waduk sermo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah tempat yang menjadi fokus penelitian dan persamaan penelitian ini adalah mencari tahu dampak perubahan sosial ekonomi pada objek wisata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Menurut (Sugiyono 2013.)

Pendekatan fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep fenomena pengalaman yang di dasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu, orang-orang yang terlibat dalam mengenai fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran hidup manusia

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Untuk melakukan suatu proses penelitian, dibutuhkan tempat dan waktu penelitian. Dalam hal ini penelitian dilakukan dilokasi desa pao-pao kecamatan tanete rilau kabupaten barru.
2. Waktu yang digunakan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian dalam kurun waktu 1 minggu dan waktu penelitiannya kurang lebih 2 bulan.

No	Jenis Kegiatan	Bulan XI	Bulan XI	Bulan XII
1	Pengusulan Judul			
2	Penyusunan Proposal			
3	Konsultasi Pembimbing			

C. Fokus penelitian

Penelitian ini lebih berfokus kepada dampak keberadaan objek wisata perubahan sosial dan ekonomi dimasyarakat.

D. Informan Penelitian

Didalam penelitian ini adalah seseorang responden yang akan memberikan informasi yang bersangkutan dengan penelitian ini. Alasan memilih informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam proses penelitian tersebut. Pada ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagaimana pendapat Nasution bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.

1. Informan kunci yaitu informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Pada penelitian ini informan kunci yang dimaksud adalah penegelola pariwisata pantai laguna.
2. Informan utama yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Baik informan utama dalam hal ini adalah pengunjung objek wisata pantai Laguna dan masyarakat sekitar panatai Laguna.

3. Informan tambahan yaitu informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal. Dalam penelitian ini informan tambahan ialah kepala dinas pariwisata kab. barru dan staf kerja objek wisata pantai laguna

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian ini yang meliputi: dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan social ekonomi masyarakat di Desa Pao-Pao, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

2. Sumber data

Sumber data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung maupun mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada beberapa narasumber. Dalam konteks ini, data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dengan menggunakan panduan wawancara dan juga dokumentasi berupa gambar.

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan segala unsur yang digunakan dalam proses penelitian yang diharapkan akan menunjang keberhasilan peneliti dalam penelitiannya. Pada umumnya, penelitian tertentu membutuhkan beberapa instrumen dan semakin banyak instrument yang digunakan maka akan besar peluang keberhasilan suatu penelitian.

Adapun instrument penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Penelitian sebagai pengamat penuh dan kehadirannya diketahui statusnya sebagai peneliti oleh informan.
2. Pedoman wawancara sebagai salah satu cara atau metode yang digunakan dalam pengumpulan data
3. Pedoman observasi yaitu di Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru
4. Kamera ponsel sebagai alat dokumentasi setiap kegiatan peneliti
5. Alat tulis dan laptop sebagai penunjang

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara pemustaha perhatian secara teliti terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh indera (pengamatan langsung). Zainal Arifin mendefinisikan observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan (Kristanto, 2018). Kegiatan observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan kunjungan langsung di Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru serta mencari informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini informasi bisa kita dapatkan melalui informan-informan yang bersangkutan dengan penelitian, seperti halnya.

2. Wawancara

Wawancara ialah interaksi berupa percakapan antara peneliti dan informan secara langsung. Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014). Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terencana atau terstruktur, dimana pewawancara menyusun secara terperinci dan sistematis pedoman pertanyaan menurut pola kaidah tertentu dengan menggunakan format yang baku. Peneliti akan menanyakan tentang seputar dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan sosia dan ekonomi dimasyarakat di kecamatan tanete rilau kabutapan barru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, yakni:

1. *Data collection*, atau koleksi data ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan.

2. *Data reduction* yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.
3. *Data display* atau penyajian data ialah data yang dari kenchah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. *Data Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain. Teknik Triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat (4) yaitu: teknik triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi yakni mengadakan perbandingan atau pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu perbandingan

atau pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membanding apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membanding data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah standar tata perilaku peneliti selama melakukan penelitian, mulai dari menyusun desain penelitian, mengumpulkan data lapangan (melakukan wawancara, Observasi, dan pengumpulan data dokumen), menyusun laporan penelitian hingga memublikasikan hasil penelitian dengan tujuan:

1. Menginformasikan tujuan penelitian kepada informan
2. Meminta persetujuan informan (Informan Consent)
3. Menjaga kerahasiaan informan, jika penelitiannya dianggap sensitif.
4. Meminta izin informan jika ingin melakukan perekaman wawancara, atau mengambil gambar informan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Objek wisata Desa Pao-Pao

Desa Pao-Pao Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dahulu sebelum terbentuk adalah sebuah wilayah dari kerajaan kecil yang dipimpin oleh kerajaan Tanete. Di masa pemerintahan Belanda dibentuk Pemerintahan Sipil Belanda dimana wilayah kerajaan Tanete dimasukkan dalam wilayah ONDER AFDELLING BARRU, yang bernaung dibawah AFDELLING PARE PARE, sebagai kepala Pemerintahan Onder Afdelling diangkat seorang control Belanda yang berkedudukan di Barru, dan bekas kerajaan Tanete tersebut diberi status sebagai Self Bestuur (Pemerintahan Kerajaan Sendiri) yang mempunyai hak otonom untuk menyelenggarakan Pemerintahan sehari-hari baik terhadap eksekutif maupun dibidang yudikatif.

Dari sejarahnya, sebelum menjadi daerah-daerah Swapraja pada permulaan Kemerdekaan Bangsa Indonesia, Kerajaan Tanete ini bekas Self bestuur di dalam Afdeling Pare-Pare yaitu Bekas Self bestuur Tanete dengan pusat Pemerintahannya di Pancana, daerahnya sekarang menjadi 3 Kecamatan masing-masing Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Pujananting.

Seiring dengan perjalanan waktu, maka pada tanggal 24 Pebruari 1960 merupakan tonggak sejarah yang menandai awal kelahiran Kabupaten Daerah TK. II Barru dengan Ibukota Barru berdasarkan Undang-Undang Nomor 229 tahun

1959 tentang pembentukan Daerah-Daerah Tk. II di Sulawesi Selatan, maka seiring dengan kelahiran kabupaten Barru resmi pula kelahiran Desa Pao-Pao yang merupakan bagian dari Kabupaten Barru.

Desa Pao-Pao berasal dari nama sebuah Gunung yang berada di Dusun Aroppoe Desa Tellumpanua yang merupakan bekas wilayah Desa Pao-Pao yakni Gunung Pao-Pao. Sejak Kelahirannya Desa Pao-Pao terdiri dari 7 Dusun yakni Dusun Lompengeng, Maralleng, Pucue, Bonto Penno, Polejiwa Aroppoe, Maddo, namun pada tahun 1988 Desa Pao-Pao dimekarkan dan lahirlah Desa Tellumpanua dengan 3 wilayah yakni Dusun Aroppoe, Polejiwa dan Maddo, sehingga sampai sekarang Wilayah Desa Pao-Pao terdiri dari 4 Dusun yakni Dusun Lompengeng, Maralleng, Pucue dan Bonto Penno. Sepanjang sejarah Pemerintahan Desa, Desa Pao-Pao, tingkat Estapet Kepemimpinan di Desa Pao-Pao sejak berdiri pada tahun 1960 telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Desa dengan periode masing-masing sebagai berikut :

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1945 – 1959	H. HUSAIN	Swapraja Barru
2	1960 – 1995	H. AMBO TANG DJ.	Meninggaldalam Jabatan
3	1995 – 2001	H. BEDDU ABED	Pelaksana Tugas
4	2001 – 2007	MUHAMMAD AZIKIN	Periode Pertama
	2007 – 2008	ABIDIN, S.Sos	Pelaksana Tugas
5	2008 – 2013	SYAMSUL BAHRI, SE.	Periode Pertama
	2014 – 2016	SYAMSUDDIN	Pelaksana Harian
6	2017 - sekarang	SYAMSUL BAHRI, SE.	Periode Kedua

Desa Pao-Pao Kecamatan Tanate Rialau Kabupaten Barru. sebelum adanya desa tersebut Kabupaten Barru sebelumnya adalah kerajaan kecil yang di pimpin oleh raja. Kerajaan Berru. Seiring waktu, pada tanggal 20 februari 1960

bukti sejarah yang menandai awal kelahiran tingkat II Daerah Barru dengan ibu Kota Barru berdasarkan UUD No 229 tahun 1959 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II di Sulawesi Selatan. Kabupaten barru yang terbagi menjadi 7 kecamatan yang memiliki 40 desa dan 14 kelurahan.

Desa pao-pao kecamatan tanete rilau yang merupakan desa atas pimpinan kepala desa itu sendiri yang letaknya di kabupaten barru kecamatan tanete rilau.

Desa pao-pao yang memiliki objek wisata yang cukup tenar baru-baru ini adalah pantai laguna. Yang di mana awal mula munculnya pantai ini di karenakan beberapa masyarakat sepakat menjadikan objek wisata untuk masyarakat sekitar atau masyarakat luar bisa mengetahui keindahan pantai laguna tersebut.

Pada tahun 2017 pantai laguna menjadi sangat terkenal dan tereksplor ke masyarakat luar di sebabkan salah satu masyarakat mempublis tempat wisata tersebut di akun sosial media. Maka dari itu penanggung jawab sekaligus kepala desanya itu sendiri berkerja sama dengan masyarakat setempat untuk menjaga keindahan pantai laguna tersebut. Tidak hanya itu, masyarakat setempat yang menjadi penduduk lokal daerah pesisir pantai laguna memanfaatkan dalam mata pencaharian mereka yaitu membangun toko atau berjualan di pesisir pantai tersebut.

Pantai Laguna Kecamatan Tanete Rialau Kabupaten Barru menjadi sangat bermanfaat dan menguntungkan masyarakat serta pihak-pihak penting di Kabupaten Barru itu sendiri. Seperti halnya, bertambahnya penghasilan penduduk lokal dan meningkatkan eko budaya kabupaten barru.

B. Kondisi Umum Objek Wisata desa Pao-Pao

pantai laguna adalah salah satu tempat destinasi wisata yang berada di pucue, desa pao-pao, kecamatan tanete rilau, kabupaten barru. jaraknya sekitar \pm 12 km dari pusat Kota Barru. pantai laguna mempunyai keunikan bangunan yang berwarna pink yang bertuliskan pantai laguna serta gazebo dan ayunan yang dapat di jadikan spot foto bagi wisatawan yang berkunjung di tempat ini, selain itu hamparan pasir yang landai dan pohon kelapa yang menjulang tinggi menambah indahnnya panorama di sekitar pantai.

1. Keadaan objek wisata

Keadaan objek wisata pantai laguna saat ini ramai di kunjungi wisatawan pada saat hari libur, pantai laguna sendiri memiliki patung yang bertuliskan pantai laguna dan memiliki 4 unit gazebo serta spot spot foto yang bisa di dimanfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung. Akses ke tempat inipun tergolong mudah karna lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat kota. Untuk masuk ke tempat ini sendiri dikenakan tarif dua ribu per motor. Pantai laguna ini juga menyediakan warung yang menjual berbagai macam makanan untuk pengunjung yang berwisata ke tempat ini.

2. Keadaan penduduk

Keadaan penduduk ialah kondisi warga atau masyarakat yang tinggal atau menetap di suatu daerah. Keadaan penduduk di bagi menjadi beberapa bagian Berikut keadaan penduduk di desa pao-pao sesuai dengan data yang peneliti dapatkan:

- a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Desa Pao-Pao dengan prosentase sebesar 100 %.

NO	DUSUN	AGAMA				
		ISLAM	KRISTEN	HINDU	BUDHA	JUMLAH
1	LOMPENGENG	1208	0	0	0	1208
2	MARALLENG	1722	0	0	0	1722
3	PUCUE	1300	0	0	0	1300
4	BONTO PENNO	495	0	0	0	495

Sumber Data: Diolah Tim Penyusun RPJMDes

Dari data tersebut dilihat bahwa Agama Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Desa Pao-Pao dengan prosentase sebesar 100 %.

b. Struktur Penduduk Menurut Jenis Kelamin.

Jumlah penduduk terbesar berada pada Dusun Maralleng yang mencapai 1.722 jiwa dan terendah pada Dusun Bonto Penno dengan jumlah 495 jiwa.

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

NO.	DUSUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	LOMPENGENG	569	639	1208
2.	MARALLENG	851	871	1722
3.	PUCUE	619	681	1300
4.	BONTO PENNO	242	253	495

Sumber Data : Diolah Tim Penyusun RPJMDes

c. Struktur Penduduk Menurut Usia.

Penduduk Desa Pao-Pao menurut struktur usia penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah pada usia 17-56

tahun yaitu 2.488 jiwa dan paling sedikit adalah yang berusia 0-6 tahun yaitu 421 jiwa, seperti ditunjukkan pada data berikut:

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia

NO.	USIA	USIA	JUMLAH	TOTAL
1.	LOMPENGENG	0 - 6	107	1195
		7 - 16	198	
		17 - 56	704	
		56 KEATAS	186	
2.	MARALLENG	0 - 6	154	1519
		7 - 16	282	
		17 - 56	914	
		56 KEATAS	169	
3.	PUCUE	0 - 6	116	1151
		7 - 16	256	
		17 - 56	621	
		56 KEATAS	158	
4.	BONTO PENNO	0 - 6	44	430
		7 - 16	91	
		17 - 56	249	
		56 KEATAS	46	

Sumber Data: Diolah Tim Penyusun RPJMDes

d. Struktur Penduduk Menurut Jumlah Rumah Tangga.

Berdasarkan jumlah rumah tangga, maka jumlah rumah tangga terbesar berada di Dusun Maralleng yaitu sejumlah 438 rumah tangga. Sementara itu yang paling rendah di Dusun Bonto Penno sejumlah 117 rumah tangga. Hal tersebut bisa dilihat pada data berikut ini :

Jumlah Penduduk Menurut Jumlah Rumah Tangga

NO.	DUSUN	JUMLAH RUMAH TANGGA
1.	LOMPENGENG	370
2.	MARALLENG	525
3.	PUCUE	372
4.	BONTO PENNO	143
	JUMLAH	1410

Sumber Data: Diolah Tim Penyusun RPJMDes

3. Keadaan pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pao-Pao dikategorikan terbelakang dibanding desa lainnya. Sehingga membutuhkan penanganan yang sangat serius jika pemerintah ingin memajukan pendidikan di desa ini. Data tingkat pendidikan di Desa Pao-Pao bisa diketahui melalui data berikut:

Jumlah penduduk menurut jumlah pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	DUSUN				JUMLAH
		LONPENGENG	MARALDENG	PUCUE	BONTO PENNO	
1	TIDAK PERNAH SEKOLAH	23	13	13	9	58
2	BELUM SEKOLAH	122	161	131	42	456
3	TIDAK TAMAT SD	5	13	8	16	42
4	BELUM TAMAT SD	114	185	145	53	497
5	SD	378	572	298	107	1355
6	SLTP	212	236	250	102	800
7	SLTA	187	221	214	66	689
8	DIPLOMA	17	6	13	3	39
9	SARJANA	132	102	69	26	329

Sumber Data : Diolah Tim Penyusun RPJMDes

Dari data dapat dilihat bahwa distribusi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang tidak punya ijazah/belum tamat SD sebanyak 100 orang, sedangkan Tamat Sekolah Dasar yakni 1.355.

4. Mata pencaharian

Keadaan ekonomi Desa Pao-Pao yang memiliki prospek cukup baik untuk dikembangkan di Desa Pao-Pao yang akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya berkontribusi besar terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat adalah Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan, Kelautan dan Perikanan dan sektor Industri, Usaha Keci, memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan di Desa Pao-Pao.

Mata pencaharian masyarakat Desa Pao-Pao mayoritas adalah petani dengan data sebagai berikut :

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH JWA
1.	BURUH TANI	31
2.	PETANI	128
3.	PETERNAK	236
4.	NELAYAN	66
5.	PEDAGANG	257
6.	TUKANG KAYU	93
7.	PENJAHIT	24
8.	PNS	129
9.	PENSIUNAN	31
10.	TNI POLRI	7
11.	PERANGKAT DESA	12
12.	INDUSTRI KECIL	11
13.	BURUH INDUSTRI	10
14.	LAIN-LAIN	3

Sumber Data: Diolah Tim Penyusun RPJMDes

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat.

Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan terbesar bagi negara saat ini, namun objek wisata juga mempunyai dampak yang besar bagi perubahan sosial masyarakat, baik itu pengaruh negatif maupun positif. Untuk mencegah perubahan itu menuju kearah negatif, maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek Sosial dan Ekonomi, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan Pariwisata.

Jaman sekarang, pemerintah atau masyarakat setempat berlomba-lomba untuk mengembangkan potensi atau kekayaan alam yang dimiliki untuk diolah menjadi tempat pariwisata karena keberadaan objek wisata ini sangat berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar baik secara ekonomi maupun sosial, karena tempat ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber mata pencarian dengan cara berdagang dan menyediakan spot-spot foto bagi wisatawan yang berkunjung.

Objek wisata pantai laguna yang menjadi lokasi peneliti tepatnya di daerah pucue, desa pao-pao, kecamatan tanete rilau, kabupaten barru. objek wisata ini merupakan salah satu dari beberapa tempat objek wisata yang berlokasi di daerah barru Sulawesi selatan. Objek wisata ini menjadi suatu ketertarikan bagi peneliti karena objek wisata ini berlokasi di daerah sekitar tempat tinggal peneliti maka

dari itu peneliti ingin mencari tahu serta hal ini bisa menambah pengetahuan mengenai objek wisata ini.

Pantai laguna ini sudah lama ada akan tetapi baru tereksplor pada tahun 2017 di sebabkan ada salah satu masyarakat sekitar mempublish di akun sosial medianya. (D1: Observasi: 19 april)

Wisata ini menjadi suatu kertertarikan masyarakat saat ini. Karena terexsplornya objek wisata ini secara otomatis masyarakat luar mulai mencari tahu dan mulai tertarik untuk berkunjung di objek wisata ini.

Perkembangan sosial media yang begitu pesat memberikan keuntungan bagi masyarakat karna mempermudah masyarakat atau pemerintah dalam berakses atau mencari hal-hal baru tanpa perlu susah payah berpergian jauh. Kemudahan yang diberikan media hp ini serta dengan berkembangnya zaman saat ini membuat sebagian masyarakat tertarik akan sesuatu hal yang baru.

Keindahan alam Indonesia menciptakan tempat-tempat yang sangat menakjubkan salah satunya keindahan pantai. Namun banyaknya keindahan alam Indonesia yang tidak banyak masyarakat ketahui disebabkan tidak tereksposnya atau tidak terjangkau oleh masyarakat. Tempat observasi peneliti seperti yang sudah peneliti datangi dan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan adalah tempat objek wisata pantai laguna ini, awalnya sebuah pantai biasa yang di mana pantai ini hanya masyarakat setempat atau penduduk lokal yang mengetahui dan menjadikan tempat persinggahan para pekerja atau masyarakat yang nota benenya adalah nelayan.

Sebelum diketahui masyarakat luar tempat ini memang dimiliki penduduk lokal untuk menyandarkan kapal atau perahu-perahu nelayan mereka dan tempat ini menjadi titik berpergian atau pulangny para nelayan juga tempat ini adalah tempat bermain anak-anak setempat. (D2'Observasi 26 April)

Masyarakat setempat yang menjadi penduduk lokal sekitar pantai laguna rata-rata memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Tempat tinggal yang berlokasi di daerah pesisir membuat masyarakat memanfaatkan alam sekitar menjadi tempat atau lahan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pada era saat ini yang dimana, kebutuhan masyarakat semakin meningkat pesat dan pemasukan yang mereka hasilkan tidak sepadan dengan apa yang akan mereka butukan. Maka dari itu perlu adanya pemikiran pembaharuan masyarakat dan terkhusus bagi pemerintah dalam menangani dan menanggapi aspek problematika ini yang dimana mulai menjadi permasalahan masyarakat.

Luar biasa pantai laguna dengan modal alat genggam masyarakat dengan fitur canggih membuat pantai ini menjadi objek wisata pantai laguna yang wajib di kunjungi pada saat liburan. (D3'Observasi 27 April)

Melihat hal ini peneliti awalnya belum menjadikan lokasi ini sebagai tempat untuk di teliti. Akan tetapi, suatu fenomena muncul yang di sebabkan penduduk lokal itu sendiri yang dimana membuat saya sebagai peneliti ingin melakukan survife tentang tempat ini. Yang dimana, pantai laguna yang menjadi tempat lokasi peneliti awalnya adalah pantai biasa bagi penduduk lokal atau masyarakat sekitar menjadi suatu tempat daya tarik masyarakat luar yang di karenakan penduduk lokal tersebut yang mempublis lokasi ini dan membuat tempat ini menjadi tempat wisata yang mana wajib bagi masyarakat yang

berkunjung di daerah kabupaten Barru Sulawesi Selatan untuk singgah menikmati keindahan dan tempat beristirahat.

Pantai ini membuat suatu kebanggaan bagi pemerintah setempat juga pemanfaatan bagi penduduk lokal yang dimana, mulainya masyarakat luar berbondong-bondong untuk berlibur di pantai ini membuat masyarakat berinisiatif berjualan di sekitaran pantai dan mulai ada mengenakan tarif. Padahal sebelumnya pantai ini bebas dalam biaya apapun.

Saya sebagai peneliti berpikir melihat kondisi saat ini, maraknya pengunjung yang datang dan mulainya masyarakat yang sibuk memanfaatkan hal itu pasti lambat laun akan ada dampak yang akan timbul. (D4 Observasi 02 Mei)

Setiap adanya suatu pembaharuan akan ada hal-hal yang akan di timbulkan baik dari hal positif maupun negatif. Tidak terlepas dari hal itu, tidak hanya di objek wisata pantai laguna akan tetapi di tempat-tempat manapun yang mulai terpublis akan menimbulkan beberapa dampak.

Dari sejauh ini yang saya lihat pantai laguna mulai tercemar dengan sampah-sampah dan tidak lagi terawat kebersihannya. Apalagi di hari weekend akan tampak terlihat ladang sampah dimana-mana. (D5 Observasi 02 Mei)

Adanya beberapa dampak yang di timbulkan baik dari aspek positif maupun negatif, membuat peneliti ingin mencari tahu akan hal ini, agar menjadi bahan pengetahuan kedepannya dan peneliti juga ingin mengetahui langkah apa yang bisa di lakukan masyarakat sekitar serta pihak kepala desa yang terkait dalam hal ini.

Pantai laguna yang saat ini menjadi suatu wisata yang berada di kabupaten barru dan marak di kunjungi oleh wisatawan atau masyarakat baru-baru ini

membuat suatu fenomena baru dan hal ini tidak luput dari adanya dampak-dampak yang terjadi.

Setelah peneliti melakukan suatu observasi langsung di lapangan dan adanya beberapa pandangan dari peneliti ini sendiri mengenai apa yang peneliti lihat mengenai kondisi saat ini di pantai laguna. Dan hal ini juga tidak terlepas dari beberapa hasil wawancara yang di lakukan peneliti. Maka dari itu, peneliti juga mendapatkan beberapa pandangan dari masyarakat lokal atau masyarakat sekitar dan untuk mendapatkan penjelasan lebih mendalam peneliti juga melakukan wawancara kepada pemerintah setempat yang terkait. Tidak lepas dari pada itu, peneliti juga membutuhkan padangan dari beberapa wisatawan atau pengunjung mengenai adanya pantai laguna ini.

Awal munculnya pantai laguna ini seperti yang peneliti ketahui juga tidak terlepas dari pandangan masyarakat setempat seperti halnya menurut pandangan Andi Ikshan Hamdani selaku masyarakat lokal atau masyarakat sekitar pantai laguna yang berpandangan bahwa:

Dulunya toh ini pantai laguna natempatiji orang kasi sandar kapalnya kalo dari melaut, tapi lama kelamaan jadi objek wisatami, kalo ndu salah tahun 2017 mami baru ramai ini pantai karna banyakmi juga masyarakat luar yang tau ii. Kalo menurutku bagus sekali mi ini karna bisami juga natempati orang menjual jual kalo sore otomatis natambaimi juga penghasilnya orang disini. (D1 Wawancara 02mei2021)

Pandangan dari saudara ikhsan menjelaskan bahwa keberadaan pantai laguna ini membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar karena, dengan adanya pantai laguna ini bisa meningkatkan penghasilan masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan saudara ikhsan menyimpulkan bahwa adanya hal positif semenjak adanya pantai laguna ini terlebih semenjak tahun 2017 yang menjadikan pantai ini tempat untuk di kunjungi masyarakat sekita dan tidak hanya pandangan dari saudara ikhsan, peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber lain mengenai pantai laguna ini.

Adapun pandangan dari bapak aldi asman, yang dimana beliau menjelaskan keuntungan semenjak adanya pantai laguna ini sebagai berikut:

Semenjak adanya ini pantai laguna bersukur sekaligus, karna dulu sebelum adanya ini pantai degage ufama, tapi semenjak adami ini pantai bisama jual minuman sama ada juga bang mobil ku kasi sewakan pengunjung yang mau berenang, lumayan itu keuntunganya apalagi kalo hari minggu pagi muega ladde tau. (D2 Wawancara 02mei2021)

Maksud dari hasil wawancara dari bapak aldi ialah, saya sangat bersyukur semenjak adanya objek wisata ini, karna dulunya saya tidak memiliki pekerjaan, namun semenjak adanya pantai ini saya bisa berjualan minuman dan menyewakan ban mobil kepengunjung yang mau berenang. Keuntungan dari menjual dan menyewakan ban mobil lumayan bagus, apalagi pada hari minggu banyak sekali orang.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak aldi dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat atau masyarakat sekitar sangat diuntungkan semenjak adanya objek wisata ini karena, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar seperti halnya, berjualan atau menyediakan alat-alat kebutuhan bagi pengunjung.

Beberapa pandangan telah menjelaskan mengenai pantai laguna ini yang dimana banyak hal yang telah terjadi dari aspek positif. Tidak terlepas dari hal itu, peneliti juga mencari tahu adakah dampak lain yang di timbulkan dari pantai atau masyarakat yang berhubungan dengan apa yang menjadi fokus peneliti ini. Seperti halnya pandangan dari ibu lindowati selaku pengunjung pantai laguna yang berbeda pandangan dari beberapa narasumber lain dalam hal ini:

*Kalo saya bagusji iya semenjak adanya ini pantai laguna karna adami tempatku bisa liburan sama keluargaku, tapi saya kan biasa datang kalo hari minggu pagi sama anak anak ku, baru banyak sekali disini cewe cewe yang datang baru pakaian seksi seksi takutnya itumi nanti nacontoh anak ku, mungkin kita tauji juga bilang kalo cewe diwajibkan menutup aurat tapi kalo yang lain lainnya bagusji murahji juga tiketnya masuk disini.
(D3 Wawancara 15mei2021)*

Maksud dari ibu linda diman menurut pendapat beliau, semenjak adanya ini pantai laguna bagus karna sudah ada tempat untk berlibur bersama keluarga, tapi saya biasanya datang pada saat minggu pagi bersama anak anak saya, baru banyak cewe yang dan berpakaian seksi, takutnya ini menjadi contoh bagi anak saya. Mungkin kita tau bahwa kalua cewek diwajibkan menutup aurat. Tapi kalau hal yang lainnya bagsu. Tikiet untruk masuk kesini juga murah

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya hasil wawancara dari ibu linda dapat kita ketahui dari aspek sosial beliau beranggapan bahwa padatnya pengunjung yang datang pada saat hari minggu membawa pengaruh negatif seperti banyaknya pengunjung cewek yang berpakaian seksi yang datang ketempat ini. Hal ini menjadi ketakut bagi ibu linda terhadap masyarakat lain bahwasannya dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh bagi masyarakat dan anak-

anak. Dari hal tersebut, adanya dampak negatif yang di timbulkan pada objek wisata ini, salah satunya hasil wawancara yang di dapatkan peneliti tersebut juga perlu adanya solusi yang di tawarkan baik dari pengelola atau pemerintah yang terkait.

Adapun wawancara yang di dapatkan dari pihak ini, salah satu seperti pihak yang terkait yaitu pak Syamsul Bahri selaku kepala desa di daerah pantai laguna juga sebagai pengelola pantai laguna ini sendiri. Beliau menjelaskan bahwa:

Untuk mengantisipasi terjadinya dampak negative terhadap pantai ini seperti halnya sampah, nah kami telah menyiapkan beberapa tempat sampah di pantai laguna ini, kalupun nantinya kurang mungkin bisa kita tambah jumlah tempat sampahnya. Kami juga akan membentuk tim kebersihan yang nantinya akan membersihkan tempat ini setiap tiga kali dalam sepekan. Untuk dampak negative yang lain semisal dari pakaian atau gaya Bahasa mungkin ini lebih ke pribadi masing masing seperti halnya dalam cara berpakaian, jikalau memeng kita melihat cara berpakaian pengunjung tidak wajar maka kami akan melakukan peneguran dan penjelasan secara halus. Kami juga dari pihak pengelola telah membentuk tim bagian ke amanan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan. (D4 Wawancara/11 mei 2021)

Dari penjelasan pak syamsul dimana beliau telah menyediakan beberapa solusi dari beberapa dampak umum yang telah terjadi di wisata pantai laguna itu sendiri. Dari hasil wawancara peneliti menemukan adanya suatu hal pembaharuan tidak terlepas dari dampak yang bisa saja terjadi akan tetapi peneliti telah menemukan penawaran atau solusi dari dampak yang terjadi.

2. Perubahan sosial ekonomi saling keterhubungan

Adanya objek wisata pantai laguna ini membuat beberapa perubahan baru terhadap lingkungan masyarakat sekitar dan perubahan yang mulai terlohat dalam hal ini adalah perubahan sosial ekonomi masyarakat sekitar.

Pantai laguna yang awalnya adalah pantai yang di gunakan oleh masyarakat sekita atau masyarakat desa ini mulai di ketahui oleh masyarakat luar. Banyaknya masyarakat luar yang telah mengetahui pantai ini membuat pantai ini banyak yang datang untuk berlibur. Karena banyaknya masyarakat yang berwisata di pantai ini, membuat pemerintah setempat dan masyarakat yang berada di sekitar pantai memanfaatkan hal ini. Seperti halnya lebih memperindah pantai dan menyediakan alat yang di butuhkan di sekitar pantai.

Adanya perubahan sosial yang terjadi di sekitar masyarakat membuat masyarakat memanfaatkan hal ini untuk menambah penghasilan. Sebab dari hasil penelitian ini peneliti mengetahui bahwa masyarakat sebelum menjadinya ini pantai sebagai objek wisata pantai laguna adalah pekerja nelayan yang memang notabene masyarakat yang tinggal di pesisir pantai ini mencari penghasilan sebagai nelayan.

Objek wisata pantai laguna ini yang menjadi buming di luar masyarakat pucue membuat masyarakat sekita berdagang untuk para pengunjung yang datang dan hal ini tidak menjadi suatu permasalahan sebab tidak ada yang di rugikan dari pihak manapun. Maka dari itu sejak adanya masyarakat yang menjadi pengunjung di pantai laguna ini membuat masyarakat saling berinteraksi dan membantu perekonomian masyarakat di pesisir panta.

Sejak pantai laguna yang di jadikan objek wisata pantai laguna membuat masyarakat mendapatkan beberapa keuntungan baik dari segi ekonomi. Awal mulai masyarakat sekitar yang nota benenya bekerja sebagai nelayan dan pekerjaan pada umumnya untuk masyarakat pesisir saat ini bertambah pemasukan sebab di ubahnya pantai ini menjadi objek wisata pantai laguna masyarakat mmendapatkan hasil dari berdaagan atau menyewakan alat-alat keperluan pantai.

Dari adanya perubahan dalam segi ekomoni berubah pula segi sosial masyarakatnya sebab lingkungan mempengaruhi ada yang terjadi baik karena individu-individu, kelompoko-kelompok dan baru dalam suatu lingkungan membuat masyarakat ikut berinteraksi.

Objek wisata pantai laguna di pucue desa pao-pao kecamatan tanete rilau kabupaten baru membuat masyarakat setempat ikut merasakan dampaknya dalam segi positif dan tidak terlepas dari pandangan-pandangan positif dari pengunjung sekitar mengenai pantai laguna ini. Wawancara terakhir yang di dapatkan peneliti melalui pengunjung wisata ini dari mahasiswa kota baru yaitu wana putri yang berpandangan bahwa:

Saya sangat senang akan adanya pantai ini yang di mana di jadikan objek wisata masyarakat setempat tidak hanya itu sangat mengapresiasi sekali kepada masyarakat sekitar yang telah menyediakan kebutuhan saat saya dan orang-orang yang berkunjung di pantai ini. Kenapa saya mengatakan itu, sebab masyarakat membuat tempat penyedia atau bejulan dengan sangat unik semisal mereka mencat atau mewarnai tempat-tempat mereka dengan berbagai warna yang berbeda di tambah lagi adanya tempat peristirahatan atau hale-bale yg di warnai dengan sangat cantik. (15/ Wawancara 15mei2021)

Dapat di simpulkan dari hasil penelitian ini adanya objek wisata pantai laguna tidak membawa aspek buruk dan perubahan-perubahan yang terjadi tidak terlepas dari pengawasan masyarakat setempat dan pengelola itu sendiri.

Pada penafsiran yang didapatkan melalui observasi-observasi langsung peneliti juga beberapa hasil wawancara narasumber ada juga beberapa dokumen yang di dapatkan peneliti seperti:



Dokumen tersebut merupakan peta administrasi penggunaan lahan desa pao-pao yg ada di sekitar objek wisata pantai laguna dan dokum ini di dapatkan di kantor kepala desa.

B. Pembahasan

1. Objek wisata pantai laguna

Pantai Laguna Kecamatan Tanete Rialau Kabupaten Barru menjadi sangat bermanfaat dan menguntungkan masyarakat serta pihak-pihak penting di Kabupaten Barru itu sendiri. Seperti halnya, bertambahnya penghasilan penduduk lokal.

Keadaan objek wisata pantai laguna saat ini ramai di kunjungi wisatawan pada saat hari libur, pantai laguna sendiri memiliki patung yang bertuliskan pantai laguna dan memiliki 4 unit gazebo serta spot spot foto yang bisa di manfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung. Akses ke tempat inipun tergolong mudah karna lokasi yang tidak terlalu jauh dari pusat kota. Untuk masuk ke tempat ini sendiri dikenakan tarif dua ribu per motor. Pantai laguna ini juga menyediakan warung yang menjual berbagai macam makanan untuk pengunjung yang berwisata ke tempat ini.

Pada tahun 2017 pantai laguna menjadi sangat terkenal dan tereksplor ke masyarakat luar di sebabkan salah satu masyarakat mempublis tempat wisata tersebut di akun sosial media. Maka dari itu penanggung jawab sekaligus kepala desanya itu sendiri berkerja sama dengan masyarakat setempat untuk menjaga keindahan pantai laguna tersebut. Tidak hanya itu, masyarakat setempat yang menjadi penduduk lokal daerah pesisir pantai laguna memanfaatkan dalam mata pencaharian mereka yaitu membangun tokoh atau berjualan di pesisir pantai tersebut.

2. Dampak keberadaan objek wisata pantai laguna terhadap perubahan sosial ekonomi teori Talcot Parson tentang Struktural Fungsional

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori structural fungsional menurut Talcot Parson. Menurut teori ini masyarakat dikatakan sebagai suatu sistem tatanan, bagian, ataupun elemen-elemen sosial yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Terjadinya salah satu perubahan juga akan membuat perubahan pada lainnya dan jika dilihat suatu sistem sosial secara menyeluruh, masyarakat dikatakan sebuah sistem yang menjadi satu. Oleh sebab itu, masing-masing memiliki nilai fungsi yang berbeda namun saling berkaitan antara satu dengan yang lain dan juga setiap tatanan akan mengikuti alur bila mana terjadinya suatu perubahan dan saling beradaptasi baik dari perubahan yang terjadi di dalam maupun luar masyarakat.

Talcott Parson terkenal dengan empat imperatif fungsional bagi sistem "tindakan" yaitu skema AGIL. AGIL, fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem. Parson menyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur subsistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi).

Parson percaya menggunakan dan menjalankan keempat sistem imperatif fungsional ini untuk bertahan hidup.

5. Adaptasi, sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar harus dan beradaptasi dengan lingkungan untuk menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
6. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
7. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L).
8. Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Teori AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency), yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons, jika dikorelasikan dengan fenomena yang diteliti bahwa adanya sebuah warga disuatu pedesaan yang dapat dianggap sebagai contoh dari kelompok kecil dalam sistem sosial. dimana warga memiliki berbagai fungsi penting yang menentukan kualitas kehidupan baik kehidupan individu, keluarga didalam suatu desa tersebut maka sesuai dengan teori ini cukup relevan dengan judul penelitian yang diangkat yakni dampak Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru dimana masyarakat setempat memiliki kebudayaan nilai dan norma yg berbeda-beda juga memiliki fungsi yang berbeda pula untuk mencapai suatu tujuan baik dari segala aspek apapun.

Sebagai Daerah wisata yang punya potensi besar yang dilihat dalam sudut pandang ekonomi mampu mengangkat derajat ekonomi masyarakat setempat, sumber pendapatan Daerah dan Negara ini bisa menjadi panggung pementasan kebudayaan, dimana pertukaran nilai dan norma, makna terus berlangsung, tentunya hal ini dilihat dari sudut pandang ekonomi adalah hal yang menguntungkan sebab berbagai macam wisatawan yang datang dengan semua atribut yang melekat pada dirinya selalu dipandang sebagai objek untuk meningkatkan pendapatan, namun dari segi sosiologi mempunyai dua pemaknaan yang berbeda, dimana membawa budaya yang mempunyai potensi bisa mengikis budaya setempat dengan hegomoninya ataupun inovasi dalam bidang lain yang bisa berdamai dengan budaya setempat. Maka dari itu filterisasi perlu diperhatikan betul betul sehingga yang diambil bukan hanya sekedar keuntungan ekonomi semata namun juga hal hal positif non finansial dan dengan tegas menolak segala yang buruk.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ada dampak yang di timbulkan oleh kehadiran Objek Pariwisata Pantai Laguna baik itu dampak sosial maupun Ekonomi.

Dampak perubahan sosial yang ditimbulkan mengenai objek wisata pantai laguna membuat berbagai pandangan positif maupun negatif. Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, ditemukanlah hasil apa yang menjadi fokus permasalahan yang terdapat di rumusan masalah, adanya beberapa pandangan masyarakat mengenai objek wisata pantai laguna seperti yang telah saya sebagai peneliti jelaskan pada bab iv. tidak hanya itu, dalam pandangan masyarakat yang

telah diketahui juga peneliti yaitu saya sendiri telah mendapatkan hasil dari penelitian saya mengenai dampak perubahan sosial pada objek wisata pantai laguna.

Sejauh dari penelitian ini telah ditemukan hasil bahwa setiap sesuatu hal pembaharuan akan terdapat beberapa dampak perubahan baik dari sosial ekonomi yang terjadi akan tetapi pihak kepala desa juga pengelola sudah mengantisipasi setiap permasalahan dan sampai saat ini masyarakat sekitar serta pengunjung yang ada dalam objek wisata pantai laguna ini berjalan dengan baik.

3. Hubungan antara perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata di Pucue

Perubahan sosial merupakan perubahan kehidupan masyarakat yang berlangsung terus-menerus dan tidak akan pernah berhenti, karena tidak ada satupun masyarakat yang berhenti pada suatu titik tertentu sepanjang masa; perubahan tersebut merupakan sesuatu yang konstan (tetap terjadi) sepanjang sejarah hidup manusia.

Strategi dalam perubahan sosial pada masyarakat pucue dalam terbentuk masyarakat desa. Dimana pada masyarakat kesehariannya dalam masyarakat, seperti dalam praktik interaksi sosial budaya masyarakat sehari-hari. Itulah yang kemudian telah memperkuat dan memberi rasa persamaan bagi para anggotanya terutama ketika berhadapan dengan orang lain yang memiliki identitas kolektif yang berbeda. Dalam penjelasan mengenai masyarakat pucue, tampak jelas bahwa ada situasi yang tertutup dan mulai terbuka bagi munculnya sebuah perubahan sosial yang mengarah kepada wisata pada masyarakat dalam struktur

maupun kultur masyarakat desa pucu tersebut. Gejala itu tentu saja sifatnya alami dan berjalan normal yang fungsinya untuk mendukung bagi kelangsungan sebuah sistem masyarakat Pucue.

Seperti halnya perubahan yang terjadi di desa pucue dulu masih banyak orang yang memiliki pekerjaan lokal seperti memanfaatkan pantai pesiris dan bekerja sebagai nelayan. Dan kemudian semenjak adanya pantai yang di jadikan objek wisata secara drastis maka akan ada perubahan dalam segi sosial yang akan muncul.

Perubahan sosial pada penelitian ini di katakana perubahan cepat dalam skala keci dimana, Perubahan sosial yang berjalan cepat disebut revolusi. Selain terjadi secara cepat, juga menyangkut hal-hal yang mendasar bagi kehidupan masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan sering menimbulkan disintegrasi dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik. Dan juga perubahan ini dikatakan dalam skala kecil sebab, perubahan sosial kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat karena tidak berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan dan lembaga kemasyarakatan. Perubahan sosial ini juga di katakana perubahan tidak di rencanakan. Tidak di rencanakan dalam hal ini adalah Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan perubahan yang berlangsung tanpa direncanakan atau dikehendaki oleh masyarakat dan di luar jangkauan pengawasan masyarakat. Konsep perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki tidak mencakup pengertian apakah perubahan-perubahan tadi diharapkan atau tidak diharapkan oleh masyarakat. Karena bisa terjadi, perubahan

yang tidak direncanakan/tidak dikehendaki ternyata diharapkan dan diterima oleh masyarakat, seperti reformasi yang terjadi di Indonesia (Soekanto, 2013)

Perubahan sosial yang dimana terjadi dengan cepat dalam skala kecil dan tidak di rencanakan. Maksudnya adalah perubahan ini sangat cepat terjadi tidak memakan waktu banyak untuk menjadikannya tempat atau objek wisata yang di minati. Dari hasil penelitian ini di dapatlah perubahan cepat yang tan\k berangsur lama namun tetap menjadi salah satu wisata yang bisa di kunjungi. Di katakan dalam skala kecil sebab perubahan tidak membawa efek kepada lingkungan besar sebab hal ini menjadi budaya dari daya tarik desa pucue dan hanya ada satu objek wisata pantai laguna ini dan menjadi salah satu dari beberapa pantai lain di daerah baru.

Adanya perubahan sosial yang terjadi di sekitar masyarakat membuat masyarakat memanfaatkan hal ini untuk menambah penghasilan. Sebab dari hasil penelitian ini peneliti mengetahui bahwa masyarakat sebelum menjadinya ini pantai sebagai objek wisata pantai laguna adalah pekerja nelayan yang memang notabene masyarakat yang tinggal di pesisir pantai ini mencari penghasilan sebagai nelayan.

Objek wisata pantai laguna ini yang menjadi buming di luar masyarakat pucue membuat masyarakat sekita berdagang untuk para pengunjung yang datang dan hal ini tidak menjadi suatu permasalahan sebab tidak ada yang di rugikan dari pihak manapun. Maka dari itu sejak adanya masyarakat yang menjadi pengunjung di pantai laguna ini membuat masyarakat saling berinteraksi dan membantu perekonomian masyarakat di pesisir panta.

Dari hasil penelitian peneliti perubahan sosial ekonomi sangat berhubungan di masyarakat sekitar pantai laguna ini. Dan hal ini baik bagi masyarakat setempat dan tidak merugikan pengunjung yang datang dan itulah dari hasil penelitian peneliti banyak hal baik dari adanya objek wisata pantai laguna ini.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya dan beberapa hasil yang telah didapatkan maka disimpulkan bahwa objek wisata pantai laguna di pucue desa pao-pao kecamatan taneterilau kabupaten barru merupakan salah satu objek wisata pantai yang berada di daerah kabupaten barru. pantai ini merupakan pantai yang sudah lama ada dan menjadi tempat wisata aktif pada tahun 2017. Pada tahun 2017 pantai laguna menjadi sangat terkenal dan terekplor ke masyarakat luar disebabkan salah satu masyarakat mempublis tempat wisata tersebut di akun sosial media. Maka dari itu penanggung jawab sekaligus kepala desanya itu sendiri berkerja sama dengan masyarakat setempat untuk menjaga keindahan pantai laguna tersebut. Tidak hanya itu, masyarakat setempat yang menjadi penduduk lokal daerah pesisir pantai laguna memanfaatkan dalam mata pencaharian mereka yaitu membangun tokoh atau berjualan di pesisir pantai tersebut.

Pantai Laguna Kecamatan Tanete Rialau Kabupaten Barru menjadi sangat bermanfaat dan menguntungkan masyarakat serta pihak-pihak penting di Kabupaten Barru itu sendiri. Seperti halnya, bertambahnya penghasilan penduduk lokal dan meningkatkan eko budaya kabupaten barru.

Tidak hanya menguntungkan banyak pihak, Pantai Laguna tidak lepas dari dampak perubahan sosial ekonomi yang terjadi. Namun dari pada itu, Pantai Laguna sampai sekarang terjalan dengan baik karena adanya kerjasama dari

beberapa pihak yang terkait dan juga adanya bantuan dari kepala desa agar segala bentuk dampak bisa teratasi dengan sempurna.

Dampak baik yang di timbulkan dari onjek wisata pantai laguna ini membuat beberapa perubahan yang saling menguntungkan dari beberapa pihak dan membantu masyarakat dengan membuat perubahan sosial ekonominya.

B. Saran

Diharapkan bagi masyarakat sekitar agar melaksanakan atau menaati setiap aturan yang ada agar objek wisata pantai laguna di Pucue Desa Pao-Pao Kecamatan Taneterilau Kabupaten Barru ini menjadi salah satu tempat yang indah akan lautnya dan menjadi tempat yang wajib wisatawan atau masyarakat luar untuk di kunjungi.

Saran bagi masyarakat sekitar, pengelola juga kepala desa selaku penanggung jawab pantai laguna untuk lebih memperhatikan protokol kesehatan serta mempertahankan keindahan dan kebersihan juga menambah beberapa wahana seperti banana boat untuk dijadikan asset dan membuat daya tarik kepada masyarakat luar dan pengunjung wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin .2005. *Pengaruh kegiatan pariwisata terhadap sosial Ekonomi masyarakat di kawasan bukit Cinta rawa Pening Kabupaten Semarang*, Jurusan perencanaan wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang
- Anggraeni, Annisa Ayu. 2013. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung*. Jurnal Reka Loka Tidung.
- Dhojar Arifin, dkk. 2017. *Dampak Objek Wisata Curung Cipeuteuy Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Desa Bantaragung, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon*
- George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 118
- Herman, hary. 2016. *Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglunggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*. Jurnal pariwisata Febis Universitas BSI. Jakarta Pusat.
- Kharisma, bayu. 2019. *Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Tlg Hipotesis, Studi Kasus : 8 Negara Asean)*. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Jayudi, Ardan. 2015. *Studi Pemanfaatan Ruang Ojek Wisata Pantai Barane Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*. Jurusan Tkenik Perencanaa Wilayah Dan Kota Fakultas Sains Dan Tekonolgi Uin Alauddin Makassar.
- Mona Erythrea Nur Islami dkk, 2020. *Dampak keberadaan objek wisata tebing breksi terhadap Kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa sambirejo, Prambanan, kabupaten sleman*. Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia.
- Martina, Sapa. 2014. *Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat*. Jurnal pariwisata Febis Universitas BSI. Jakarta Pusat.
- Rahmayanti, Yunita Dwi. Dkk. 2013. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal pendidikan sosiologi FIS. Universitas Yogyakarta.

Rulloh, nasir. 2017. *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*. Program Studi Ekonomi Syariah Febis UIN. Raden Intan Lampung.

Suyinto.2001. pengertian wisata alam dan pariwisata menurut parah ahli.
<https://www.atobasahhona.com/2016/07/pengertian-wisata-alam-dan-pariwisata.html>

Wawan Kurniawan. 2015. *Dampak sosial ekonomi pembangunanPariwisata umbul sidomukti kecamatanBandungan kabupaten semarang*, jurusan ekonomi pembangunan Fakultas ekonomi Universitas negeri semarang.

<http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertianwisata>/https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/2

<https://ocw.upj.ac.id/files/Slide-PSI-311-Materi-Konsep-Perubahan-SosialLanjutan.pdf>

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Wahab, S., 1955
Deifinisi Pariwisata, PT . Pradyna Paramita : Jakarta.



RIWAYAT HIDUP



Zulfian Lahir pada tanggal 29 Agustus 1998, di Pasedde Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak Kedua dari pasangan Taeneng dan Hartika. Penulis pertama kali masuk pendidikan Formal di SDI Soreang tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Tanete Rilau dan tamat pada tahun 2013. Setelah tamat di SMP, penulis melanjutkan ke SMK Negeri 2 Barru di kecamatan Tanete Rilau dan tamat pada tahun 2016. Dan pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Sosisologi melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB).